

## Analisis Ruang Kumpul *Out Door* Mahasiswa Kampus Itenas

Raden Rafi Pramudya<sup>1</sup>, Moch. Fiqry Chandrawisudha<sup>2</sup>, Muhammad Faikar Syauqi<sup>3</sup>,  
Pujia Rahayu Apandi<sup>4</sup>, Agustina Kusuma Dewi<sup>5</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup> Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional  
Bandung

<sup>5</sup> Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Arsitektur dan Desain,  
Institut Teknologi Nasional Bandung  
Email: [raden.rafi@mhs.itenas.ac.id](mailto:raden.rafi@mhs.itenas.ac.id)

### ABSTRAK

Ruang kerja luar ruangan, juga dikenal sebagai ruang kumpul terbuka, adalah komponen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, fleksibel, dan kondusif di lingkungan perguruan tinggi. Di kampus Itenas Bandung, ada banyak ruang terbuka dan titik kumpul yang masih terbatas, dan semuanya belum digunakan atau dirawat dengan baik. Meskipun demikian, ruang komunal seperti taman kampus, area rooftop, dan zona kerja luar ruang memiliki potensi besar untuk mendukung aktivitas akademik, meningkatkan kenyamanan belajar, dan meningkatkan interaksi sosial antar mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ketersediaan dan kondisi Meeting Point dan Ruang Kerja Luar Ruangan di Kampus Itenas serta bagaimana mereka dapat digunakan sebagai tempat belajar alternatif. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi lapangan dan memberikan kuesioner kepada siswa untuk mendapatkan data langsung tentang persepsi, kebutuhan, dan cara menggunakan ruang luar. Hasil penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk menciptakan standar dan pertimbangan untuk perencanaan titik kumpul yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas ruang terbuka di kampus.

**Kata kunci:** kampus, ruang terbuka, titik kumpul, outdoor.

### ABSTRACT

Outdoor working spaces, also referred to as open gathering areas, are essential components in fostering an inclusive, flexible, and conducive learning environment within higher education settings. At the Itenas Bandung campus, the availability of open spaces and communal gathering points remains limited, and many existing areas are either underutilized or inadequately maintained. Nevertheless, communal outdoor environments—such as campus gardens, rooftop areas, and other outdoor working zones—offer significant potential to support academic activities, enhance learning comfort, and strengthen social interaction among students. The aim of this study is to examine the availability and conditions of meeting points and outdoor working spaces at the Itenas campus, as well as their potential use as alternative learning environments. The research was conducted through field observations and the administration of questionnaires to students to obtain direct data regarding their perceptions, needs, and patterns of outdoor space utilization. The findings of this study serve as a basis for formulating standards and considerations for planning potential gathering points that can contribute to improving the quality and functionality of open spaces on campus.

**Keywords:** campus, outdoor space, meeting point, outdoor

## 1. PENDAHULUAN

Ruang terbuka publik atau titik kumpul outdoor sangat penting dalam konteks kampus. Menurut Gehl (1996), ruang ini membentuk kehidupan kampus melalui pola tatanan massa dan menjadi ruang komunal yang bermakna dan menarik bagi penggunanya. Ruang terbuka mendorong interaksi informal, memperkuat rasa kebersamaan, dan membangun ikatan emosional mahasiswa dengan lingkungan kampus. Area dengan tempat duduk, naungan, dan visibilitas tinggi sangat diminati karena mendukung aktivitas sosial dan belajar bersama [1]. Di kampus Itenas, ruang terbuka publik seperti taman kampus, rooftop, dan area terbuka lainnya menjadi pilihan alternatif bagi mahasiswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih sehat dan menyenangkan.

Outdoor working space di kampus memberikan manfaat signifikan bagi mahasiswa. Selain memungkinkan mereka belajar sambil menikmati udara segar dan pemandangan alam, ruang terbuka ini juga meningkatkan kesehatan mental dan produktivitas. Dengan memanfaatkan working space outdoor, mahasiswa bisa merasa lebih segar dan terhubung dengan alam saat menjalani aktivitas akademik. Paparan singkat (sekitar 15 menit) di ruang terbuka hijau secara signifikan meningkatkan pemulihan psikologis, mengurangi stres, dan membuat mahasiswa merasa lebih segar [2].

Mahasiswa adalah pengguna utama ruang terbuka publik di kampus. Selain sebagai tempat belajar, kampus juga harus menyediakan titik kumpul untuk kegiatan informal seperti berorganisasi, unit kegiatan mahasiswa, mengerjakan tugas kelompok, dan acara kampus. Kegiatan informal ini penting karena memungkinkan mahasiswa berinteraksi dan bersosialisasi di luar ruang kelas.

Namun, tidak semua titik kumpul di kampus Itenas dimanfaatkan sepenuhnya. Oleh karena itu, penting untuk memahami preferensi mahasiswa sebagai pengguna ruang terbuka publik di kampus Itenas. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi titik kumpul yang sering digunakan oleh mahasiswa di kampus Itenas.

Selain itu, fasilitas pendukung di ruang terbuka publik juga perlu diperhatikan. Fasilitas seperti tempat duduk, meja, dan stop kontak meningkatkan kenyamanan dan fungsionalitas ruang terbuka publik, sehingga mahasiswa dapat lebih memanfaatkannya untuk berkumpul dan berkegiatan. Keberadaan fasilitas ini penting untuk mendukung kegiatan mahasiswa baik formal maupun informal.

Penelitian ini diharapkan dapat lebih memahami preferensi mahasiswa dalam memilih titik kumpul outdoor dan fasilitas yang menunjang kebutuhan mereka di kampus Itenas. Hal ini akan membantu pengelola kampus dalam meningkatkan dan mengoptimalkan penggunaan ruang terbuka publik, memberikan manfaat lebih besar bagi mahasiswa, dan meningkatkan kualitas lingkungan kampus.

Dalam konteks pengembangan kampus Itenas, pemahaman mendalam tentang preferensi mahasiswa terkait ruang terbuka publik dan fasilitas pendukungnya sangat penting. Melalui penelitian ini, diharapkan ditemukan solusi yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam memanfaatkan ruang terbuka publik di kampus. Selain itu, penelitian ini akan memberikan masukan berharga dalam perencanaan dan pengembangan ruang terbuka publik di kampus Itenas, menciptakan lingkungan kampus yang lebih baik, menarik, dan mendukung kegiatan akademik serta sosial mahasiswa.

Penelitian ini memberikan pemahaman tentang pentingnya ruang terbuka publik di kampus Itenas sebagai tempat berkumpul dan bekerja mahasiswa. Dengan memanfaatkan ruang terbuka publik, mahasiswa dapat merasakan manfaat positif bagi kesehatan mental, produktivitas, dan interaksi sosial mereka. Fasilitas pendukung di ruang terbuka publik juga perlu diperhatikan untuk meningkatkan kenyamanan dan fungsionalitasnya. Melalui penelitian ini, diharapkan ditemukan solusi yang sesuai dengan preferensi mahasiswa dan memperbaiki penggunaan ruang terbuka di kampus Itenas.

## **2. METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui studi observasi lapangan dan pengisian kuesioner oleh mahasiswa Itenas. Data yang dikumpulkan kemudian diolah untuk menjadi kriteria dan bahan pertimbangan dalam menentukan kemungkinan titik kumpul yang sering digunakan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sekaran (2011:76), data sekunder merujuk pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada. Sumber data sekunder bisa berupa catatan atau dokumentasi, analisis industri oleh media, situs web, internet, dan sebagainya. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah hasil pengumpulan kuesioner dari mahasiswa Itenas di Bandung.

Responden yang ditargetkan adalah mahasiswa Itenas dari Fakultas Teknologi Industri, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, serta Fakultas Arsitektur dan Desain, dengan jumlah minimal 30 responden. Penentuan batasan ini sesuai dengan program studi yang ada di kampus. Diharapkan dengan mengaplikasikan batasan ini, kita dapat mengetahui titik kumpul yang sering dikunjungi oleh mahasiswa Itenas sesuai dengan program studi masing-masing.

Lokasi amatan yang kami lakukan terbatas pada wilayah kampus Itenas, dimana denah lokasi dari itenas sebagai berikut:



**Gambar 1. Denah Itenas**

Sumber: <https://docplayer.info/56097553-Panduan-umum-mahasiswa-2014-panduan-umum-mahasiswa-2014-panduan-umum-mahasiswa-itenas-2014.html>

Penelitian ini memiliki beberapa tahapan yang dilakukan secara sistematis. Pertama, kami mengidentifikasi titik kumpul outdoor yang sudah ada di kampus Itenas. Kedua, kami menemukan bahwa hanya sebagian dari titik kumpul tersebut yang digunakan secara optimal oleh mahasiswa. Ketiga, kami mengevaluasi potensi penambahan fasilitas penunjang di titik kumpul tersebut untuk mendukung aktivitas mahasiswa. Keempat, kami memfokuskan penelitian pada titik kumpul yang sering digunakan oleh mahasiswa sesuai dengan program studi mereka, serta alasan di balik pemilihan titik tersebut. Kelima, kami menyiapkan instrumen dan langkah-langkah penelitian yang akan dijalankan. Keenam, kami memilih sampel responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Ketujuh, kami mengumpulkan data melalui kuesioner dan observasi, kemudian menganalisis data yang diperoleh. Terakhir, kami menyusun kesimpulan dari hasil analisis tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami preferensi mahasiswa Itenas dalam memilih titik kumpul outdoor dan fasilitas pendukung yang dapat meningkatkan pemanfaatan ruang terbuka publik di kampus. Dengan memahami preferensi mahasiswa, diharapkan pengelola kampus dapat mengoptimalkan penggunaan ruang terbuka publik dan menciptakan lingkungan kampus yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang preferensi mahasiswa, pengelola kampus dapat melakukan perencanaan dan pengembangan ruang terbuka publik yang lebih tepat sasaran. Misalnya, jika mahasiswa lebih menyukai taman sebagai titik kumpul, pengelola kampus dapat mempertimbangkan untuk meningkatkan dan memperluas area taman yang ada atau bahkan merancang taman baru.

Hasil penelitian ini juga akan memberikan masukan berharga dalam perencanaan dan pengembangan ruang terbuka publik di kampus Itenas secara keseluruhan. Pengelola kampus dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk menyusun rencana strategis jangka panjang yang mengarah pada pengembangan ruang terbuka publik yang lebih menarik dan bermakna. Hal ini akan menciptakan lingkungan kampus yang mendorong interaksi sosial, memfasilitasi kegiatan akademik dan sosial mahasiswa, serta meningkatkan kualitas hidup di kampus.

Penelitian ini juga dapat memberikan dampak positif pada citra kampus Itenas. Dengan adanya fasilitas ruang terbuka publik yang sesuai dengan preferensi mahasiswa, kampus Itenas dapat menarik minat calon mahasiswa baru dan memperkuat hubungan dengan mahasiswa yang sudah ada. Lingkungan kampus yang menarik dan mendukung juga dapat meningkatkan kebanggaan mahasiswa terhadap kampus mereka, meningkatkan semangat belajar, dan menciptakan iklim akademik yang lebih baik.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang preferensi mahasiswa dalam memanfaatkan ruang terbuka publik di kampus Itenas. Dengan memperluas pemahaman ini, pengelola kampus dapat mengembangkan ruang terbuka publik yang lebih sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, menciptakan lingkungan kampus yang lebih menarik, bermakna, dan mendukung kegiatan akademik serta sosial mahasiswa.

Dalam penelitian ini, kami berharap bahwa data yang dikumpulkan melalui observasi dan kuesioner dari mahasiswa Itenas akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan ruang terbuka publik di kampus. Dengan pemahaman ini, dapat diidentifikasi titik kumpul yang sering digunakan oleh mahasiswa dan fasilitas pendukung yang diperlukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada pihak kampus untuk memperbaiki dan mengembangkan ruang terbuka publik yang sesuai dengan preferensi mahasiswa.

Selama pengamatan dan pengumpulan data, kami akan mengacu pada denah lokasi kampus Itenas yang telah disediakan. Kami akan mengunjungi titik kumpul yang ada di kampus dan melakukan observasi terhadap penggunaan dan ketersediaan fasilitas di setiap titik kumpul tersebut. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam memanfaatkan ruang terbuka publik di kampus Itenas. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan masukan berharga dalam perencanaan dan pengembangan ruang terbuka publik di kampus Itenas, sehingga dapat menciptakan lingkungan kampus yang lebih baik, menarik, dan mendukung kegiatan akademik serta sosial mahasiswa.

Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan mahasiswa dalam memanfaatkan ruang terbuka publik di kampus Itenas. Melalui metode penelitian yang tepat, akan dikumpulkan data mengenai preferensi, kegiatan, dan harapan mahasiswa terkait ruang terbuka publik di kampus.

Hasil penelitian ini akan memberikan solusi yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, seperti perbaikan fasilitas yang ada, penambahan fasilitas yang kurang, atau pengaturan ruang terbuka publik yang lebih efektif. Solusi-solusi ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti perluasan ruang terbuka, penambahan tempat duduk, meja, atau stop kontak.

Dengan memperhatikan preferensi dan kebutuhan mahasiswa, perencanaan dan pengembangan ruang terbuka publik dapat dilakukan dengan lebih efektif dan tepat sasaran. Pihak kampus dapat menggunakan masukan dari penelitian ini untuk mengoptimalkan penggunaan ruang terbuka publik, meningkatkan kualitas lingkungan kampus, menciptakan suasana yang lebih menarik dan nyaman, serta mendukung kegiatan akademik dan sosial mahasiswa. Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami kebutuhan mahasiswa dan meningkatkan pengalaman mereka dalam memanfaatkan ruang terbuka publik di kampus Itenas.

## **2.1 Tinjauan Teori Psikologi**

Teori psikologi ruang arsitektur merupakan bidang interdisipliner yang menggabungkan prinsip-prinsip psikologi dengan prinsip-prinsip arsitektur untuk memahami interaksi antara manusia dan lingkungan ruang. Bidang ini memanfaatkan teori psikologi seperti Gestalt, Attention Restoration Theory, Prospect-Refuge Theory, dan Environmental Psychology untuk menganalisis bagaimana desain ruang memengaruhi persepsi, kenyamanan, dan kesejahteraan psikologis manusia [3]. Tujuan dari teori ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana desain ruang dapat mempengaruhi pengalaman manusia, termasuk perilaku, emosi, dan kesejahteraan mereka. Beberapa teori psikologi ruang arsitektur yang kami ambil meliputi:

- a. **Teori Nativis**  
Teori ini menyatakan bahwa manusia terhadap lingkungan saling berinteraksi. Lingkungan dapat membawa perilaku, pemikiran, dan emosi manusia, sedangkan manusia juga dapat mempengaruhi lingkungan dengan cara merancang, mengubah, atau memanfaatkan ruang. Sumber buku yang dapat digunakan untuk mempelajari teori ini adalah "Enactivist Approaches to Understanding Behavior: From Ecology to Culture" oleh Mog Stapleton dan Michael J. Richardson.
- b. **Teori Prospect-Refuge**  
Teori ini mengemukakan bahwa manusia cenderung mencari tempat-tempat yang memberikan pandangan yang baik (prospect) dan tempat perlindungan (refuge). Manusia cenderung merasa nyaman di dalam ruang yang memberikan pandangan ke luar, namun juga memiliki tempat yang aman untuk berlindung. Sumber buku yang dapat dijadikan referensi adalah "The Architecture of Happiness" oleh Alain de Botton.
- c. **Teori Restoratif**  
Teori ini mengemukakan bahwa ruang yang dirancang dengan baik dapat memfasilitasi pemulihan mental dan fisik. Pemulihan tersebut bisa terjadi ketika seseorang merasa nyaman dan tenang dalam ruang tersebut, misalnya ruang yang memiliki pencahayaan alami, taman, dan warna-warna alami.
- d. **Teori Efek Dominan**  
Teori ini mengemukakan bahwa satu elemen desain ruang dapat mendominasi dan mempengaruhi keseluruhan pengalaman ruang. Elemen ini dapat berupa ukuran, warna, bentuk, dan material.
- e. **Teori Perspektif Transaksional**  
Teori ini mengemukakan bahwa hubungan antara orang dan ruang adalah saling mempengaruhi. Orang mempengaruhi ruang melalui perilaku dan preferensi mereka, sementara ruang juga mempengaruhi perilaku dan emosi orang.

Dari Tinjauan teori di atas, daftar pertanyaan yang akan diturunkan kepada responden adalah sebagai berikut:

1. Dimana tempat berkumpul outdoor yang biasa Anda datang di wilayah kampus itenas?
2. Deskripsikan tempat tersebut.
3. Apakah Anda memiliki foto atau video lokasi tersebut?
4. Jika ada fasilitas yang perlu diperbaiki atau ditambah, fasilitas apa yang Anda inginkan pada lokasi tersebut?

5. Apakah menurut Anda lanskap penghijauan pada kawasan kampus mendukung untuk berkumpul atau bekerja di ruang terbuka dan membuat Anda lebih ingin untuk mengunjunginya?

Berikut ini adalah sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden melalui Google Form yang kami sebarkan kepada berbagai program studi di ITENAS, untuk memenuhi kebutuhan analisis kami. Tujuan dari survei ini adalah untuk mengumpulkan data yang diperlukan guna memahami persepsi mahasiswa terkait titik kumpul outdoor di kampus ITENAS. Dengan partisipasi mereka, kami berharap dapat memperoleh wawasan yang beragam dan representatif mengenai penggunaan ruang terbuka oleh mahasiswa, serta pemikiran mereka tentang pengaruhnya terhadap pengalaman dan kesejahteraan mereka di lingkungan kampus.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Analisa Ruang Terbuka dan Aktivitas

Institut Teknologi Nasional Bandung (Itenas) merupakan perguruan tinggi yang terletak di kampus perkotaan yang terklasifikasi bagian dari struktur kota. Sesuai perencanaan pembangunan tahun 2014-2030, kampus itenas memiliki luas mencapai kurang lebih 18.895 meter persegi. Fasilitas publik di kampus Itenas mencakup 21 gedung yang berfungsi sebagai wadah penampung aktifitas seperti perkuliahan, administrasi, dan kegiatan penunjang lainnya. Kampus dirancang untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang tersedia seperti fasilitas olahraga, gedung serbaguna (GSG), ruang konferensi, kantin, masjid, perpustakaan, bank, internet dan intranet, pusat kegiatan mahasiswa, dan klinik kesehatan. Tata letak gedung kampus ini menciptakan ruang terbuka. Selain lahan parkir, observasi di kawasan Itenas menunjukkan terdapat 21 area terbuka publik yang digunakan oleh pengguna kampus.



**Gambar 2. Denah dan pemetaan titik kumpul outdoor di wilayah Itenas**

Sumber: <https://www.itenas.ac.id/contact-us/>

Ruang terbuka digunakan sebagai tempat untuk duduk, berdiskusi, dan bersantai. tersedia di berbagai titik yang dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya . mayoritas pengguna ruang terbuka adalah mahasiswa Itenas. Selain digunakan untuk berdiskusi, area tersebut juga digunakan sebagai tempat untuk menunggu kuliah selanjutnya. Ruang terbuka umum terutama digunakan sebagai tempat



berdiskusi dan bersantai. Ruang terbuka tersedia di berbagai lokasi dan dimanfaatkan sesuai fungsinya. Mayoritas dari pengguna ruang terbuka tersebut adalah mahasiswa Itenas. Selain digunakan untuk berdiskusi dan bersantai, ruang terbuka juga sering digunakan sebagai ruang tunggu sebelum jadwal perkuliahan berikutnya. Ruang terbuka di kampus ITENAS hadir dalam berbagai bentuk dan ukuran. Masing-masing ruang terbuka mempunyai karakteristik yang berbeda-beda tergantung lokasinya, seperti ruang terbuka yang terletak di depan gedung, antar gedung, di dalam gedung, di area fasilitas publik, dan juga di koridor. Ruang terbuka ini dilengkapi dengan elemen lanskap dan pertamanan, seperti tempat duduk, meja, pedestrian, awning, dan vegetasi.

Ruang terbuka yang terletak di depan pintu masuk gedung perkuliahan. Setiap ruang terbuka dilengkapi dengan awning, vegetasi dan pedestrian, termasuk beton, paving block, dan ubin keramik. Terdapat juga bak sampah, tempat duduk, serta jenis tanaman berbeda seperti pohon, perdu, dan semak. Kanopi besar berada di atas tempat duduk yang mencakup bangku taman dan meja. Semak dan rerumputan, yang merambat maupun tertanam. Perbedaan ketinggian trotoar dan area terbuka umum dipisahkan oleh tangga dan landai beton.

Kegiatan di ruang terbuka depan gedung perkuliahan cenderung ramai, sering digunakan oleh mahasiswa untuk berdiskusi, menunggu kelas, dan menyelesaikan tugas.



Titik kumpul 1



Titik kumpul 2



Titik kumpul 3



Titik kumpul 4



Titik kumpul 5



Titik kumpul 6



Titik kumpul 7



Titik kumpul 8



Titik kumpul 9



Titik kumpul 10



Titik kumpul 11



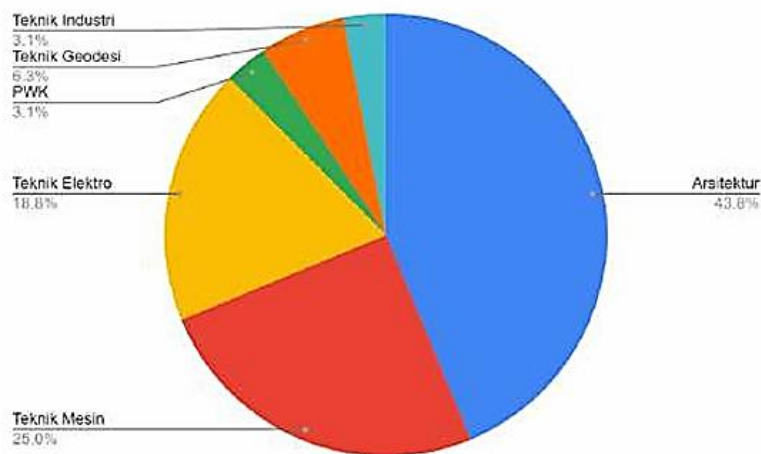
Titik kumpul 12



**Gambar 3. Ruang Terbuka Di Area Kampus Itenas**

### 3.2 Hasil Kuisioner

Hasil penelitian yang dilakukan dengan melibatkan 32 responden, terdapat beberapa preferensi mahasiswa dari berbagai program studi di Itenas terkait dengan titik kumpul outdoor yang sering digunakan. Dalam program studi Arsitektur, sebanyak 14 responden memberikan jawaban yang beragam, di mana 50% dari mereka memilih untuk berkumpul di kafetaria dan 50% memilih basement gedung 17. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Arsitektur cenderung memilih lokasi yang nyaman dan memiliki aksesibilitas yang baik untuk berkumpul.



**Gambar 4. Hasil Persentase Partisipasi Responden**

Dalam program studi Teknik Mesin, terdapat 8 responden yang memberikan jawaban yang berbeda. Sebanyak 50% dari mereka memilih untuk berkumpul di belakang gedung 21, sementara 37,5% memilih area antara gedung 10 dan gedung 11. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa Teknik Mesin cenderung memilih lokasi yang terkait dengan area sekitar gedung-gedung yang terkait dengan program studi mereka.

Dalam program studi Teknik Elektro, terdapat 6 responden yang memberikan jawaban konsisten. Mereka secara keseluruhan memilih untuk berkumpul di Taman Elektro. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Teknik Elektro cenderung menyukai lingkungan terbuka yang terkait dengan program studi mereka. Terdapat 2 responden dari program studi Teknik Geodesi. Keduanya memberikan jawaban yang sama, yaitu berkumpul di area merokok gedung 18. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Teknik Geodesi memiliki kecenderungan untuk berkumpul di area yang terkait dengan



kegiatan khusus, dalam hal ini adalah area merokok. Terdapat 1 responden dari program studi Perancangan Wilayah dan Kota, yang memilih untuk berkumpul di Taman Plano. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dari program studi ini memiliki preferensi tertentu terhadap lokasi yang terkait dengan bidang studi mereka. Terakhir, terdapat 1 responden dari program studi Teknik Industri, yang memilih untuk berkumpul di kafetaria. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Teknik Industri cenderung menyukai area kafetaria sebagai titik kumpul.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa preferensi mahasiswa terkait dengan titik kumpul outdoor di kampus Itenas bervariasi tergantung dari program studi mereka. Data tersebut memberikan wawasan bagi pihak kampus dalam mengoptimalkan penggunaan ruang terbuka publik dan mempertimbangkan pengembangan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, informasi ini dapat menjadi landasan untuk mengembangkan strategi pengelolaan dan perencanaan ruang terbuka publik yang lebih efektif di kampus Itenas, dengan mempertimbangkan kebutuhan yang berbeda dari mahasiswa dari berbagai program studi.

#### **4. SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal berikut: Mahasiswa di Fakultas Arsitektur dan Desain memiliki pandangan positif terhadap ruang komunal atau ruang publik di kampus tersebut. Mereka merasa nyaman dan puas karena dapat memanfaatkannya sesuai dengan kebutuhan mereka selama berada di kampus. Aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa di Fakultas Arsitektur dan Desain dalam ruang komunal umumnya berkaitan dengan mengisi waktu luang, seperti saat terjadi jeda perkuliahan atau ketika mereka ingin berdiskusi dengan teman-teman mereka mengenai permasalahan perkuliahan. Interaksi sosial yang terjadi di antara mahasiswa di lingkungan Fakultas Arsitektur dan Desain sangat beragam, bergantung pada waktu yang tersedia pada setiap kesempatan ketika mereka berada di kampus.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Hasan, N., Hijazi, I., Enab, D., Qanazi, S., Shahrour, I., Al-Qadi, H., & Qamhie, K. (2024). Influence of Campus Outdoor Spaces on Students Behavior: Enhancing Social Interaction and Learning at An-Najah University. *An-Najah University Journal for Research - A (Natural Sciences)*, 39(2), 125–136. <https://doi.org/10.35552/anujr.a.39.2.2335>
- [2] Li, H., Du, J., & Chow, D. (2024). Perceived environmental factors and students' mental wellbeing in outdoor public spaces of university campuses: A systematic scoping review. *Building and Environment*, 265, 112023. <https://doi.org/10.1016/j.buildenv.2024.112023>
- [3] Zaleckis, K., Gražulevičiūtė-Vileniškė, I., & Viliūnas, G. (2025). Simulative Modeling of Psychologically Acceptable Architectural and Urban Environments Combining Biomimicry Approach and Concept of Architectural/Urban Genotype as Unifying Theories. *Urban Science*, 9(3), 75. <https://doi.org/10.3390/urbansci9030075>
- [4] Gehl, J., 1996, *Life Between Buildings, Using Public Space*, Island Press, Washington DC
- [5] Amal, Citra Amalia, Andi Annisa Amalia, and Siti Fuadillah Alhumairah Amin, 'Intensitas Penggunaan Ruang Terbuka Komunal Di Lingkungan Kampus Kota Makassar', *Jurnal Linears*, 2.2 (2020), 55–65, <https://doi.org/10.26618/j-linears.v2i2.3122>
- [6] Purnomo, Yudi, Mira S Lubis, Muhammad Nurhamsyah, and . Mustikawati, 'Konsep Ruang Terbuka Publik Mahasiswa Sebagai Penghubung Antar Unit Di Universitas Tanjungpura', *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur*, 1.1 (2014), 1–14 , <https://doi.org/10.26418/lantang.v1i1.18804>
- [7] Dwi Kustianingrum, Eka Virdianti, and Dian Duhita Permata, 'Sustainable Site : Kenyamanan Spasial Pada Ruang Terbuka Publik Kampus Itenas Bandung', *Jurnal Rekayasa Hijau*, 2.2 (2018), 191–202 . <https://doi.org/10.26760/jrh.v2i2.2398>
- [8] Edi Purwanto, 'Pola Seting Ruang Komunal Mahasiswa Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro', *Seminar Nasional SERAP 2-Arsitektur UGM*, 2012, pp. 341–60. <http://eprints.undip.ac.id/47680/>

- [9] Yulianto, Wiwil. "Tata ruang sebagai faktor penunjang proses belajar pada hunian komunal mahasiswa." PhD diss., Universitas Negeri Malang, 2010. <http://repository.um.ac.id/43871/>
- [10] Sutjiadi, Ignatius Kevin, and Sutarki Sutisna. "PENERAPAN METODE BEHAVIORAL ARCHITECTURE DALAM PERANCANGAN RUANG KOMUNAL–INFORMAL." *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)* 2, no. 2 (2020): 1603-1614. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jstupa/article/view/8505>
- [11] Syaifullah, Syaifullah, and Hasdi Radiles. "Pola Bauran Mahasiswa dalam Pemanfaatan Ruang Publik Terbuka Kampus." *Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi* 4, no. 2 (2018): 130-137. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/RMSI/article/view/6214>
- [12] Suciyani, Wida Oktavia. "Analisis potensi pemanfaatan ruang terbuka hijau (RTH) kampus di politeknik negeri Bandung." *Jurnal planologi* 15, 1 17-33. <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/psa/article/view/2742>
- [13] no. (2018): Sony Dwi Fardoni, Wakhidatul M Kholil, and Wiwik Dwi Susanti, 'Persepsi Teritorialitas Mahasiswa Fad Dalam Kenyamanan Bersosialisasi Di Ruang Terbuka Publik , Studi Kasus Fad Upn Veteran Jawa Timur', SIAR Seminar Nasional Arsitektur, 1985, 2020, 122–29. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/12053>